

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permainan Sepak Takraw sampai sekarang ini masih merupakan salah satu cabang olahraga yang belum memasyarakat, belum menjadi kegemaran masyarakat dari semua lapisan. Permainan Sepak Takraw baru merambah kepada masyarakat lapisan menengah kebawah. Hal ini disebabkan permainan ini sulit dilakukan, beresiko cedera atau sakit lebih besar, dan masih ada kelompok masyarakat yang menganggap permainan Sepak Takraw sebagai olahraga yang kasar. Namun demikian perkembangan permainan Sepak Taktaw terjadi sangat pesat sekali.

Pembinaan olahraga di sekolah menengah atas merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, untuk mengembangkan individu dan kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik, moral, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk dapat meningkatkan pembinaan olahraga di sekolah menengah atas ini, guru pendidikan jasmani dituntut harus memiliki keterampilan tertentu dalam melaksanakan tugasnya. Tugas utama guru pendidikan jasmani adalah menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan menyiapkan anak didik dalam melaksanakan peranya di masyarakat di masa akan datang. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, guru merupakan fasilitator dan motivator bagi peserta didik yang dihadapi.

Sekolah menengah atas merupakan pendidikan formal yang memiliki fungsi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Keberhasilan pendidikan sekolah menengah akan menentukan keberhasilan pendidikan selanjutnya, karena di sekolah atas itulah siswa mendapatkan dasar-dasar pengalaman belajar yang fundamental untuk memiliki pendidikan

yang lebih lanjut. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pertumbuhan watak.

Aktifitas jasmani yang dimaksud di atas merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kemampuan yang mencakup aspek kognitif dan psikomotor. Aktifitas ini harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Apabila pembelajaran pendidikan jasmani yang diselenggarakan di sekolah terorganisir dengan baik, maka akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswanya, baik jasmani maupun rohani dalam membantu mengembangkan keribadiannya.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani yang bersifat menyeluruh maka guru pendidikan jasmani harus dapat menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan siswa karena bentuk-bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh siswa disekolah menengah atas

sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani yaitu bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik siswa. Kelemahan dalam pendidikan jasmani disekolah menengah atas bukan semata-mata pemilihan dan pengembangan metode pembelajaran.

Kurangnya pengembangan metode seperti yang dimaksudkan di atas mengakibatkan tugas gerak yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak berdampak positif terhadap pengembangan dan penguasaan keterampilan gerak dasar dan lebih khusus keterampilan dasar sepak sila pada permainan sepak takraw.

Pendidikan merupakan hal penentu dalam perkembangan hidup suatu bangsa untuk mencapai kemajuan pendidikan tersebut, perlu di realisasikan dalam kegiatan yang terbentuk sepedri pengadaan sarana dan prasarana, tenaga akademis yang terampil, sistim pengajaran dan kurikulum yang sesuai dengan pasar kinerja. Guru atau pelatih sebagai penyelenggara sekaligus sebagai motivator utama dalam perkembangan bakat siswa mempunyai peran yang amat penting dalam rangka mencapai tujuan.

Disamping itu kualitas anak didik, suatu kegiatan belajar mengajar anak lebih baik di tunjang dengan kemampuan guru atau pelatih dalam menciptakan suatu interaksi dalam rangka pencapaian tujuan intruksional khusus yang merupakan salah satu kriteria keberhasilan anak didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani disekolah masih

cenderung menggunakan konsep pendidikan yang sifatnya tadisional atau pola lama yang mengarah pada penguasaan teknik tertentu, pola tersebut masih menekankan pada cabang olahraga yang kini ditekuni. Proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjas yaitu mengembangkan pemahaman siswa dan untuk meningkatkan kebugaran jasmani dalam meningkatkan prestasinya. Proses pembelajaran sentiasa terkait dengan banyak faktor baik dari sisi pengajaran maupun dari lingkungan fisik biologis di luar pembelajaran. Faktor-faktor berkaitan dengan pembelajaran atau prestasi atau factor biologis di antaranya adalah minat motivasi dan cita-cita masa depan prestasi didik.

Faktor yang berkaitan dengan pengajar adalah penguasaan materi, strategi dan materi pembelajaran yang digunakan. Dewasa ini dunia olahraga telah mewujudkan suatu kemajuan dengan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi olahraga tanah air.

Upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dewasa ini merupakan usaha strategi untuk di kembangkan. Hal ini didorong tuntutan dinamakan perkembangan dan kemajuan yang semakin kompleks.

Guna meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan salah satu bentuk cabang olahraga sepak sila dalam permainan sepak takraw yang mempunyai karakteristik tersendiri yang dapat dilaksanakan oleh siapapun, walaupun harus melakukan latihan-latihan yang banyak melibatkan unsur-unsur fisik seperti, kecepatan, kelincahan, kelentukan, kekuatan, daya tahan, kordinasi, dan ketepatan. Hal tersebut sangat menentukan keberhasilan dari seseorang pemain ketika berada di suatu lapangan permainan.

Apabila seorang ingin mencapai tingkat permainan yang bermutu tinggi dalam permainan sepak takraw maka ia harus memiliki fisik dan mental yang bagus dan teknik-teknik dasar yang dikuasai. Teknik yang dimaksud di sini adalah menendang bola (sepak), teknik menerima bola, teknik mengumpul bola serta menguasai bola.

Menurut pengamatan, di SMA Negeri 1 Gorontalo permainan sepak takraw merupakan salah satu permainan yang cukup digemari oleh para siswa. Hal ini tidak lain dikarenakan permainan ini juga merupakan permainan beregu yang mengasikan. Namun begitu masih terlihat satu kekurangan dan kelemahan siswa dalam memainkan permainan ini, yaitu kurangnya kemampuan mereka dalam melakukan Sepak Sila dengan menggunakan kaki bagian dalam, di mana Sepak Sila yang mereka lakukan cenderung tidak tepat mengenai sasaran.

Menurut pengamatan kurangnya kemampuan pada Sepak Sila dalam permainan Sepak Takraw lebih disebabkan karena tidak dilakukan latihan secara berulang-ulang dan kurangnya pemahaman siswa terhadap beberapa unsur gerakan yang mendukung teknik dasar. Masalah

kurangnya ketepatan dalam melakukan tendangan sepak sila dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo, dikarenakan siswa tidak mungkin akan dapat belajar dengan baik tanpa bimbingan dari seorang guru sebagai organisator, mediator, dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran, baik dilaksanakan dalam kelas maupun di luar kelas.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan Sepak Sila dengan menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas XI SMA NEGERI 1 GORONTALO adalah menerapkan latihan reaksi sepak sila pada permainan takraw dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah di definisikan, maka diadakan penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Latihan Reaksi terhadap Kemampuan Sepak Sila pada Permainan Sepak Takraw di SMA Negeri 1 Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut : 1). Kendala-kendala yang di hadapi dalam melakukan sepak sila dengan kaki bagian dalam pada permainan sepak takraw oleh kelas XI di SMA Negeri Gorontalo belum ditelusuri factor penyebabnya. 2). Apakah latihan reaksi dapat berpengaruh terhadap kemampuan sepak sila pada permainan sepak takraw siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo ?

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “ Apakah ada pengaruh latihan reaksi terhadap kemampuan sepak sila pada permainan sepak takraw siswa SMA Negeri 1 Gorontalo ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan reaksi terhadap kemampuan sepak sila pada permainan sepak takraw siswa SMA Negeri 1 Gorontalo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Secara Teoritis

Dapat memperkaya kajian tentang pengaruh latihan reaksi terhadap kemampuan sepak takraw di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1. Bagi pelatih yang terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan latihan yang untuk meningkatkan aspek reaksi terhadap kemampuan sepak sila dalam permainan sepak takraw.

b. Secara Praktis

2. Bagi siswa dengan melihat kajian ini diharapkan siswa sadar betapa pentingnya latihan sepak sila dan peningkatan latihan yang berkenaan dengan unsur tersebut.